

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan atau rencana yang dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan dalam menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu stres kerja (X1), konflik kerja (X2) sebagai variabel independen dan semangat kerja sebagai variabel dependen (X2).

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang besar kecilnya suatu hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka dengan cara mengumpulkan data.

Jenis penelitian yang dilakukan ialah jenis penelitian *explanatory*, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel-variabel. Dalam penelitian ini menggunakan metode survey yang respondennya di berikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuisisioner/angket. Hal ini menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuisisioner, serta dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode statistic inverensial dengan rumus regresi linier berganda, yang menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Populasi yang di ambil peneliti adalah semua pegawai Non PNS di RSUD Kertosono yang berjumlah 97 pegawai.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu stres kerja (X1) dan konflik kerja (X2) sebagai variabel independen dan semangat kerja (Y) sebagai variabel dependen. Secara operasional ketiga variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Stres Kerja

Yaitu kondisi atau keadaan dimana seorang pegawai mengalami ketidakseimbangan antara tuntutan dan kemampuan yang dimiliki.

Dengan ini dapat diukur dari 5 indikator menurut Robbins (2006) sebagaimana peneliti uraikan pada Bab 2 sebagai berikut :

- a. Tuntutan tugas
- b. Tuntutan peran
- c. Tuntutan antar pribadi
- d. Struktur organisasi
- e. Kepemimpinan organisasi memberikan gaya manajemen pada organisasi

2. Konflik Kerja

Yaitu suatu pertentangan yang terjadi antara apa yang diharapkan oleh seseorang terhadap dirinya, orang lain, organisasi dengan kenyataan apa yang diharapkan.

Dengan ini dapat diukur dari 5 indikator menurut Fitriana (2013:192) sebagaimana peneliti uraikan pada Bab 2 sebagai berikut :

- a. Kesalahan komunikasi
- b. Perbedaan tujuan
- c. Perbedaan penilaian atau persepsi
- d. Interdependensi aktivitas kerja
- e. Kesalahan dalam afeksi

3. Semangat Kerja

Variabel terikat (dependen variabel) menurut Sugiyono (2002:39) merupakan “Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas)”. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka yang menjadi variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Semangat kerja Pegawai.

Dari beberapa pendapat para ahli, peneliti ambil kesimpulan bahwa semangat kerja adalah sikap mental dari individu maupun kelompok yang menunjukkan kesungguhannya di dalam melaksanakan pekerjaan sehingga mendorong untuk bekerja lebih baik yang ditunjukkan.

Dengan ini dapat di ukur dari 4 indikator menurut Hasibuan (2013: 156), sebagaimana peneliti uraikan pada Bab 2 sebagai berikut :

- a. Naiknya produktivitas pegawai
- b. Tingkat absensi rendah
- c. Labour Turn Over
- d. Berkurangnya kegelisahaan

3.2.2 Operasional Variabel

Untuk lebih jelasnya maka peneliti menggambarkan secara lebih rinci operasional variabel melalui tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Kisi-Kisi Pertanyaan
1.	Stres kerja (Robbins 2006)	1. Tuntutan tugas	Target perusahaan dan tuntutan tugas dirasa terlalu tinggi
		2. Tuntutan peran	Peran yang di terima oleh pegawai sering bertentangan satu sama lain
		3. Tuntutan antar pribadi	Keberhasilan pegawai lain menjadi pesaing kinerja
		4. Struktur organisasi	Alur perintah struktur organisasi yang tumpang tindih menjadi ketidak nyamanan kerja
		5. Kepemimpinan organisasi memberikan gaya manajemen pada organisasi	Sikap pimpinan dan tekanan kerja menjadikan iklim dalam perusahaan relative tidak kondusif
2.	Konflik Kerja, Fitriana (2013:192)	1. Kesalahan komunikasi	komunikasi yang terjalin antara pegawai terjalin dengan baik
		2. Perbedaan tujuan	perbedaan pendapat demi pencapaian tujuan
		3. Perbedaan penilaian atau persepsi	Penilaian yang berbeda dari pimpinan tidak merubah semangat kerja dan motivasi saya untuk bekerja lebih baik
		4. Interdependensi aktivitas kerja	Masing-masing unit kerja dalam perusahaan terdapat saling ketergantungan dengan unit kerja lainnya

		5. Kesalahan dalam afeksi	Tidak semua pegawai menerima dengan baik metode kerja baru untuk menyelesaikan pekerjaannya
3.	Semangat kerja, Hasibuan (2013: 156)	1. Naiknya produktivitas kerja pegawai	menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan tepat sasaran
		2. Tingkat absensi rendah	Pegawai selalu masuk dan pulang kerja sesuai jam kerja
		3. Labour turn over yang menurun	Tidak terlintas dipikiran untuk berpindah dari RSUD Kertosono
		4. Berkurangnya kegelisahan	merasa aman dan nyaman bekerja di RSUD Kertosono

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Abdurahman, dkk (2011;192), populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). populasi dalam penelitian ini adalah pegawai di RSUD Kertosono yang akan menjadi objek penelitian.. Populasi yang digunakan adalah sebanyak 97 pegawai Non PNS di RSUD Kertosono.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Selanjutnya untuk menentukan pegawai yang akan menjadi sampel untuk penelitian ini

digunakan metode “Sampel Jenuh” yang berarti teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel secara keseluruhan yaitu sebanyak 97 orang.

3.4 Skala Pengukuran

Pengukuran data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Dikarenakan Skala ini memiliki kemudahan dalam menyusun pertanyaan, memberikan skor, serta skor tarafnya lebih mudah dibandingkan dengan skor yang lebih rendah. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor. Skala Likert menggunakan lima tingkatan jawaban sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat penilaian responden terhadap variabel yang diuji.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang didominasi oleh angka.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif merujuk pada data kualitas objek penelitian yaitu ukuran data berupa non angka.

3.5.2 Sumber Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data itu sendiri atau yang dapat menjadi objek penelitian data.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian dengan kata lain data yang diperoleh dengan cara mempelajari buku-buku, catatan-catatan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian maka peneliti menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

1. Data observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (margono, 1997:158).

2. Teknik Wawancara

Menurut Abdurahman dkk (2011; 40) Teknik wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka (*personal face to face interview*) dengan sumber data (responden).

3. Angket

Sugiyono (2007:199) mengemukakan bahwa “Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

4. Teknik Dokumenter

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, hukum. Merupakan alat pengumpul data utama pada penelitian kualitatif karena pembuktian hipotesisnya diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat dan teori

3.7 Pengujian Instrumen

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiyono (2014) agar diperoleh distribusi nilai pengukuran mendekati normal maka jumlah responden untuk uji kuesioner dengan uji validitas dan reabilitas paling sedikit 30 responden.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 168) bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keahlian suatu instrumen”. Uji validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 26) adalah sebagai berikut:

1. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan atau menempatkan (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel data selanjutnya.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-k-1$ maka $n-2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 21 orang. Sehingga diperoleh $db = 39 - 2 = 28$ dan $\alpha = 5\%$.
8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
 - Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid
 - Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Pengambilan sampel validitas dilakukan pada pegawai RSUD Kertosono, jumlah sampel diambil dari 30 responden. Hal ini sesuai dengan

pendapat Sugiyono (2014) yang mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah 30 responden.

Jika instrumen itu valid, maka item tersebut dapat dipergunakan pada kuesioner penelitian. Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20. Setelah r hitung, kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel dengan taraf nyata (α) = 0,05 pada tingkat kepercayaan 95% dengan $db = n-2$. Jika t hitung $>$ t tabel maka item tersebut dinyatakan signifikan (valid) dan sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel maka item tersebut dinyatakan tidak signifikan (tidak valid).

Tabel 3. 3
Hasil pengujian Validitas

No	Variabel	Hasil Uji Validitas			
		No. Item	rhitung	rtabel	Ket
1	Stres Kerja (X ₁)	1	0.556	0.361	Valid
		2	0.666	0.361	Valid
		3	0.764	0.361	Valid
		4	0.539	0.361	Valid
		5	0.562	0.361	Valid
2	Konflik Kerja (X ₂)	1	0.564	0.361	Valid
		2	0.645	0.361	Valid
		3	0.752	0.361	Valid
		4	0.589	0.361	Valid
		5	0.632	0.361	Valid
3	Semangat Kerja (Y)	1	0.458	0.361	Valid
		2	0.481	0.361	Valid
		3	0.657	0.361	Valid
		4	0.610	0.361	Valid

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 20

Berdasarkan tabel 3.3 dari hasil uji validitas membuktikan bahwa hasil r hitung $>$ dari r tabel sebesar 0.361 maka dari itu semua variabel dari item tersebut dinyatakan **Valid**.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Instrumen penelitian dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui ketetapan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat ukur. Suatu alat ukur mempunyai reliabilitas yang tinggi bila alat ukur tersebut dapat diandalkan dalam pengukurannya.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Secara teoritis, besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai $\pm 1,00$ dan interpretasinya selalu mengacu kepada koefisien yang positif. Dalam konteks ini, koefisien reliabilitas yang mendekati nilai satu menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan, keandalan atau tingkat konsistensi dari instrumen penelitian dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut (Muhidin & Sontani, 2011, hlm. 124):

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkakn skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden ada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dari varians total.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai Koefisien Alfa (α) dari Cronbach

$$r_{17} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{rumus varians} = \sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{17} = reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi alpha

K = banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

N = jumlah responden

- 2) Membuat nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2
- 3) Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r, dengan tingkat signifikansi 0,05.
 - Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan reliabel.
 - Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 4
Tabel pengujian Reliabilitas

No	Variabel	rhitung	rtabel	Ket
1	Stres Kerja (X ₁)	0,595	0.361	Valid
2	Konflik Kerja (X ₂)	0,635	0.361	Valid
3	Semangat Kerja (Y)	0,456	0.361	Valid

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 20

Berdasarkan tabel 3.4 mengenai uji Reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian yaitu, Stres Kerja (X₁), Konflik Kerja (X₂), dan Semangat Kerja (Y) memiliki r hitung lebih besar daripada rtabel yaitu 0.361 sehingga pernyataan dapat dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya.

3.8 Teknis Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data agar lebih dipahami. “Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.” (Noor J., 2012;163)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan

sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain. Sugiyono (2012; 244).

3.8.1 Teknik Analisis Deskriptif

Sugiyono (2011, hlm. 169) menyatakan bahwa Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah no.1 dan no.2 teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui gambaran bagaimana pengaruh stres kerja dan konflik kerja terhadap semangat kerja pegawai di RSUD Kertosono. Dalam teknik analisis data statistik deskriptif ini pun termasuk penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median dan modus.

Lebar interval pertama memiliki batas bawah 1,00; interval kedua memiliki batas bawah 1,8; interval ketiga memiliki batas bawah 2,6; interval keempat memiliki batas bawah 3,4 dan interval kelima memiliki batas bawah 4,2. Selanjutnya disajikan kriteria penafsiran seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 5
Kriteria Penafsiran Alternatif Jawaban

Rentang Rata-rata Skor	Penafsiran	
	Variabel X	Variabel Y
1.00 – 1.79	Sangat Tidak Efektif	Sangat Rendah
1.80 – 2.59	Tidak Efektif	Rendah
2.60 – 3.39	Cukup Efektif	Sedang
3.40 – 4.19	Efektif	Tinggi
4.20 – 5.00	Sangat Efektif	Sangat Tinggi

3.8.2 Analisis Regresi Linier Ganda

Analisis regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Stres kerja dan Konflik kerja terhadap Semangat Kerja Pegawai. Untuk menguji pengaruh 2 variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX$$

Dimana

y = Variabel Dependen (Semangat)

X₁, X₂ = Variabel Independen1 = (Stres Kerja, Konflik Kerja)

= Konstanta

a = Koefisien garis regresi

b₁, b₂ = Residual error

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji Heteroskedastisitas. Dari masing-masing pengujian akan dibahas sebagai berikut:

3.8.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal.

Penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Dengan demikian penulisan harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. “Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya” (Sugiyono, 2011, hlm. 69).

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan varian inflation (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, maka nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai $tolerance > 0,10$ /sama dengan nilai $VIF < 10$ berarti tidak ada multikolonearitas antar variabel bebas dalam model regresi (Imam Ghozali, 2009).

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap,

maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heterokedastisitas.

Cara untuk mengetahui ada/tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dan residualnya. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara variabel terikat dan residualnya dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dasar analisis adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika telah ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.8.4 Uji Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

Merumuskan hipotesis, hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh Stress Kerja terhadap Semangat Kerja.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh Stress Kerja terhadap Semangat Kerja

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh Konflik Kerja terhadap Semangat Kerja

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh Konflik Kerja terhadap Semangat Kerja.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.8.5 Koefisien Determinasi

“Koefisien determinasi (R^2) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.”

Muhidin, (2010;110)

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu:

$$Kd = (R^2 \times 100\%)$$

Keterangan: Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (*pertimbangan tingkat materialitas*).

R_s = Korelasi *product moment*.

*Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.

b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.